

P-ISSN 2355-0X0X
E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Volume 2, Nomor 2, Juni 2021



Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Surah Pendek) Anak B5 Di TK Poteumeureuhom

Resi Yasrita⁽¹⁾, Millata Zamana, M.A⁽²⁾, Yenni Muatiawati, M.Pd⁽³⁾
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi perhatian serius sehingga perlu kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana guru menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara menjalin kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menjalin kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *Kualitatif* Dengan metode yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa cara kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) anak kelas B5 di TK Poteumeureuhom yaitu dengan cara menjalin komunikasi melalui whatsapp, buku penghubung dan kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, dengan adanya buku penghubung dapat mengatasi kesulitan komunikasi, namun dalam hal ini ditemukan beberapa kendala yaitu dimana orang tua kesulitan dalam mengatur waktu dan tidak merespon dengan baik, namun kendala tersebut diatasi dengan cara guru terus memberikan informasi tentang perkembangan dan pembelajaran anak di sekolah kepada orang tua, Karena itu memotivasi orang tua untuk memberikan respon melalui whatsapp atau menuliskan balasan di buku penghubung. Saran dalam penelitian ini adalah Selalu bekerja sama guru dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dan Guru dan orang tua mempelajari tentang metode yang tepat untuk digunakan membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an (surah pendek).

Kata Kunci : kerjasama guru dan orang tua, hafalan Al-Qur'an.

Email 4531resi@gmail.com

ABSTRACT

Given the importance of instilling religious values so that it becomes a serious concern so that it requires cooperation between the school and parents, for this reason the researcher wants to see how teachers collaborate between schools and parents in helping children memorize the Qur'an. The formulation of the problem in this study is how to collaborate with teachers and parents in improving the memorization of the Qur'an (short suras) to children. The purpose of this study was to find out how to collaborate with teachers and parents in improving the memorization of the Qur'an (short suras) to children. The research approach used is a qualitative approach. The methods used are Interview, Observation, and Documentation. The results obtained indicate that the way teachers and parents collaborate in improving the memorization of the Al-Qur'an (short surahs) for grade B5 children at Poteumeureuhom Kindergarten is by establishing communication through whatsapp, liaison books and parenting activities carried out by the school, with the existence of a liaison book can overcome communication difficulties, but in this case several obstacles were found, namely where parents had difficulty in managing time and did not respond well, but these obstacles were overcome by teachers continuing to provide information about children's development and learning at school to parents, Because it motivates parents to respond via whatsapp or write a reply in the contact book. Suggestions in this study are to always work with teachers and parents in improving the ability of children and teachers and parents to learn about the right method to be used to guide children in reading the Qur'an (short suras).

Keywords: cooperation between teachers and parents, memorizing the Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan masa yang disebut dengan *golden age*, dimana masa itu merupakan masa setiap aspek perkembangan seperti sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik halus dan motorik kasar, serta kreativitas yang ada didalam diri anak dapat berkembang dengan pesat. Masa usia prasekolah merupakan saat yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, karena pada masa ini usia perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan pesat dan anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak.

Berdasarkan permendikbud No.146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang ditunjukkan bagi anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun sebagai upaya dalam pemberian ransangan pendidikan untuk

Email 4531resi@gmail.com

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar menjadi kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (KEMENDIKBUD, 2013: 1)

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil jika pendidikan dilakukan sejak dini, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) dan berbentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Adapun penyelenggaraan PAUD jalur nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Play Grup/kelompok bermain dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia dini 0-2 tahun, 2-4 tahun. Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang anak, bukan hanya jasmani tapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya.

(Maimunah Hasan, 2010: 28) peranan orang tua bagi pendidikan adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, estetika kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di masa ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat menjadikan anak tumbuh dan berkembang optimal karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak.

Usia prasekolah merupakan usia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Penanaman yang pertama diberikan kepada anak yaitu penanaman nilai agama dan moral, penanaman nilai agama berupa pengenalan sifat-sifat Allah, Asma Allah, kebesaran-kebesaran Allah, do'a serta hadist dan kemampuan dasar bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran prasekolah harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak karena setiap anak mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang

Email 4531resi@gmail.com

berbeda, maka dari itu pendidik baik guru ataupun orang tua harus bisa memahami, memotivasi, memberikan sumber belajar yang bervariasi agar anak lebih semangat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-qur'an.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu. Proses komunikasi akan mencapai tujuan apa bila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan (Mutia Apriati 2015 : 20)

Anak usia dini merupakan anak usia antara 0-6 tahun, dimana usia tersebut sebagai usia *golden age* (masa keemasan). Pada masa ini perkembangan otak berkembang sangat pesat dan hal tersebut tidak dapat terulang dua kalinya. Pada kondisi *the golden age* ini juga merupakan waktu yang tepat dalam memberikan stimulasi sebagai cara untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal agar menjadi bekal anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Setelah anak berusia lebih besar, sangat penting untuk memiliki alasan kuat kenapa kita harus mengajarkan anak agar cinta Alquran sejak dini. Baik dengan cara membaca, memahami, maupun mengamalkannya. Penting juga untuk memastikan anak-anak tau akan manfaat membaca Al-Quran karena mereka akan lebih fokus dengan konten dan menikmati pelajarannya. Satu pendekatan yang mungkin ingin dicoba dan bisa saja bekerja dengan baik adalah memberi tahu anak-anak bahwa membaca Alquran dapat memberi mereka kekuatan khusus seperti iman kepada Allah SWT. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih hati mereka di isi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan.

Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anak sejak kecil supaya anak mengerti apa arti iman dan kegunaannya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan, serta contoh agar anaknya mengerti arti dan pentingnya keimana di kehidupan. Dalam menanamkan nilai-nilai agama peran orang tua adalah memotivasi,

mengarahkan, mengajarkan dan memberi contoh tentang pentingnya ibadah, baik dalam mengerjakan tentang cara sholat, mengajarkan syahadat, do'a dan lain sebagainya, serta memantau anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka sejak kecil terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT.

Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi perhatian serius sehingga perlu kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana guru menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi di TK Poteumeureuhom dimana masa sebelum pandemi anak-anak biasanya belajar di sekolah dari awal kegiatan diawali dengan surah-surah pendek dan dilakukan rutin setiap hari. Namun selama masa pandemi dan melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, tentu saja banyak kekurangan dalam melaksanakan atau menyampaikan pembelajaran kepada anak, karena tidak dapat bertatap muka secara langsung, anak-anak hanya bisa belajar di rumah dan bimbingan oleh orang tua dengan materi dan kegiatan pembelajaran sesuai tema yang telah dirancang dan disusun oleh guru dan dibagikan secara online kepada setiap orang tua.

Namun tidak sedikit orang tua siswa yang bekerja dan sibuk dengan pekerjaannya, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak tidak maksimal, seperti pembelajaran menghafal surah-surah pendek yang sering dilakukan oleh anak setiap hari di sekolah. Maka dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orang tua pada siswa di TK Poteumeureuhom, menurut pengamatan peneliti belum mampu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orang tua ke sekolah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya. Jika guru mengundang orang tua siswa datang ke sekolah, terkadang sebagian orang tua tidak hadir.

Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing anak dengan baik, namun tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua, dengan demikian, anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sulit untuk menghafalkannya, apalagi anak-anak usia dini diketahui mayoritas di antara mereka belum mampu membaca dengan baik, maka untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan dari orang tua di rumah. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti "**analisis kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) anak TK B5 di TK Poteumeureuhom**".

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Kerja Sama

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, dengan dan bertepatan. Abdulsyani (dalam Putri Sahara, 2013: 30) kerja sama adalah suatu proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Jonson (2014:164) kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (kelompok) dimana anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Pengertian Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga. Kerena orang tua memiliki ikatan batin yang sangat kuat bagi anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan sebagai motivasi belajar anak dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Semangat belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, keharmonisan dan kebahagiaan akan memberi dorongan kepada anak untuk memenuhi harapan dari orang tua yaitu belajar yang baik. Penting bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga memaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar.

(Alifya Rahman, 2019: 18) orang tua adalah komponen didalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga. Jelas orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Orang tua terutama ibu merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang dan terbuka, karena anak mudah mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Menurut Iza Bigupik (2019:30) orang tua adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang ingin sekolah dari keluarga yang kurang mampu agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya. Orang tua merupakan sebagai pengganti orang tua kandung mereka. Siapa saja baik perorangan atau berkelompok dapat menjadi orang tua dan juga akan memberikan kasih sayang terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan tempat anak yatim berlindung tempat mereka mendapatkan perhatian selayaknya seperti orang tua kandung terhadap anaknya.

Anak mulai mengenal agama melalui orang tua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya pembinaan kepribadian sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyangkan lagi karena telah masuk kedalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua berkewajiban dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, maupun pendengaran dan juga perilaku yang diterima akan ikut melakukan pembinaan terhadap kepribadian anak tersebut.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Istilah pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki karisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadi guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yahmin, 2012: 30)

Seorang pendidik atau guru ditaman kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk mengunggah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Pengertian Al-Qur'an

Email 4531resi@gmail.com

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiadataranya bagi alam semesta.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada didalam semesta ini. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an diturunkan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun nabi suruh menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim.

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk membela para pemiliknya. Datang untuk membela siapa yang bisa membaca, menghafalkan, mengamalkan, dan menyeru siapa pun menuju Al-Qur'an. Islam telah memberikan kurikulum berupa kurikulum islam dan pendidikan yang didalamnya terdapat ajuran untuk mengajari anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak kecil, karena Al-Qur'an membangun perilaku dan akhlak, juga memelihara lisan, serta mengokohnya akidah. (Abdul Muhsin, 2014: 14-17)

Hikmah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dalam buku Syaikh Jamal Abdurrahman, Al-hafizh As-suyuthi menjelaskan bahwa, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih hati mereka di isi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan. (Syaihk Jamal Abdurrahman, 2010: 2236)

Usia anak-anak merupakan waktu yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Di usia itu pikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua.

Salah satu metode untuk mewujudkan budi pekerti yang baik seperti mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an disamping ibadah-ibadah yang lain. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang mampu membentuk anak berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, oleh karenanya anak-anak diajari dan dibiasakan untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Email 4531resi@gmail.com

Dengan mengharapkan keridhaannya dan juga menjaga ayat-ayat yang mulia dari orang-orang yang mau merubahnya. Juga merupakan salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi target diantara kompetensi lulusan yang telah ditentukan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2011: 8)

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kerjasama guru inti dengan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:224).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data penelitian berbau dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung penelitian, yaitu dengan melakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 narasumber di TK Poteumeurehom kelas B5. Setiap orangtua ikut bekerjasama dengan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an/ surah pendek kepada anak, meskipun setiap orangtua mempunyai kesibukan masing-masing namun orang tua beranggapan bahwa sangatlah penting untuk mengajarkan kepada anak tentang agama dan surah pendek sejak usia dini. Agar kedepannya anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dalam meningkatkan kemampuan anak orang tua meminta anak untuk mengulang kembali hafalannya dirumah, kemudian orang tua mengvideokan dan mengirimannya kepada guru.

Email 4531resi@gmail.com

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B5 tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) pada anak kelas B5 TK Poteumeureuhom, peneliti memperoleh hasil bahwa orang tua menunjukkan minat kerjasama dengan guru hanya beberapa saja orang tua terkadang tidak merespon namun guru tetap terus menginformasikan kepada orang tua dalam melaksanakan pembelajaran agama khususnya dalam menghafal Al-Qur'an atau surah pendek di rumah. Karna menurut guru sangat penting menanamkan sikap, karakter, dan etika yang baik sejak dini pada anak, maka perlunya ada kerjasama guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini. Uraian tersebut merupakan hasil wawancara dengan guru butir pertanyaan ke 1.

Dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surah pendek), guru menggunakan metode yang mudah untuk anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak, sehingga anak lebih mudah untuk menghafal surah pendek. Metode yang digunakan oleh guru kelas B5 yaitu menggunakan metode menghafal Al-Qur'an secara Talaqqi. Hal ini di tunjukkan dalam wawancara kepada guru di butir pertanyaan ke 4.

Menurut Cucu Susianti (2016), Metode talaqqi dapat artikan sebagai cara guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah. Musyafahah dilakukan dengan cara anak melihat bibir guru dengan cermat. Siswa duduk dengan tenang memperhatikan guru membacakan ayat Al-Qur'an (surah pendek). Lalu setelah itu, guru mengulang-ngulang bacaannya sampai anak menguasai bacaan yang dibacakan oleh guru, dan sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan orang tua (wali murid), adapun bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) kepada anak yaitu dengan menjalin komunikasi melalui whatsapp, buku penghubung, dan kegiatan parenting sudah terjalin dengan baik, karna bagi orang tua mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai agama sangatlah penting untuk kita ajarkan atau kenalkan sejak kecil, meskipun ada sedikit kendala dalam melaksanakan kerjasama atau melanjutkan pembelajaran di sekolah ke rumah dalam meningkatkan hafalan surah pendek, namun orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dalam melaksanakan pembelajaran menghafal surah pendek atau pembelajaran agama kepada anak. Hal ini berdasarkan dari catatan wawancara dengan orang tua dengan butir pertanyaan ke 2.

Dengan demikian kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, adapun tentang kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan surah pendek di rumah yaitu keterbatasan waktu menjadi hal yang pertama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar

di rumah. Hal ini terlihat di wawancara dengan orang tua dengan butir pertanyaan ke 3.

dalam hasil wawancara dengan orang tua anak, selain mengajarkan anak di rumah, orang tua memberikan bimbingan khusus dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada anak dengan cara mendaftarkan anak ketempat pengajian Al-Qur'an sebagai usaha mengatasi kesulitan waktu dalam mengatur dan mendampingi anak belajar dirumah sehingga hal itu diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal surah pendek. Hal ini berdasarkan dari catatan wawancara dengan orang tua dengan butir pertanyaan ke 9.

Selain wawancara, data juga dapat di kumpulkan melalui observasi guru mendukung data wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan saat melakukan penelitian Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Surah Pendek) Anak B5 Di Tk Poteumeureuhom.

1. Metode

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini, guru memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an atau surah pendek pada anak, sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan metode yang akan digunakan (metode talaqqi), dan guru memperhatikan metode yang digunakan tersebut cocok untuk anak dan sesuai tingkat perkembangan anak. Metode talaqqi merupakan metode menghafal secara langsung dengan gurunya, menurut Cucu Susianti (2016) metode alaqqi dapat diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah. Musyafahah dilakukan dengan cara melihat bibir guru dengan cermat, siswa duduk dengan tenang memperhatikan guru membacakan ayat Al-Qur'an (surah pendek).

2. Pengenalan surah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian sebelum pengenalan surah guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk membaca surah pendek, kemudian guru menjelaskan tentang surah yang akan dikenalkan pada anak, selanjutnya guru memperdengarkan atau membacakan dan memberi contoh bacaan surah yang akan di kenalkan pada anak dengan benar.

3. Praktek

Berdasarkan hasil observasi dalam melaksanakan praktek dalam kegiatan menghafal surah pendek dengan metode talaqi sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk menghafal Al-Qur'an atau surah pendek. Maka guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai cara kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (surah pendek) anak kelas B5 di TK Poteumeureuhom yaitu dengan cara menjalin komunikasi melalui whatsapp, buku penghubung dan kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, dengan adanya buku penghubung dapat mengatasi kesulitan komunikasi, namun dalam hal ini ditemukan beberapa kendala yaitu dimana orang tua kesulitan dalam mengatur waktu dan tidak merespon dengan baik, namun kendala tersebut diatasi dengan cara guru terus memberikan informasi tentang perkembangan dan pembelajaran anak di sekolah kepada orang tua hingga memaksimalkan informasi dengan baik, karena itu memotivasi orang tua untuk memberikan respon melalui whatsapp atau menuliskan balasan di buku penghubung. Adapun kendala orang tua kesulitan mengatur waktu

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran :

1. Selalu bekerja sama guru dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak.
2. Guru dan orang tua mempelajari tentang metode yang tepat untuk digunakan membimbing anak dalam membaca al-Qur'an (surah pendek).
3. Orang tua senantiasa meluangkan waktu selalu membimbing anak membaca al-Qur'an, agar suasana beribadah didalam rumah lebih terasa, dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhsin Dan Raghil As-Sirjani. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Quran*. Solo : PQS Publishing, 2014

Cucu Susanti. 2016. *Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Universitas Pendidikan Indonesia. No.1 th II

Iza Bigupik. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Lewis, Thomas Dan Eleine J. Jonson. 2014, *Contextual Teacing Learning*. Jakarta : Kaifa

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Putri Sahara. 2013 *Kerjasama Antara Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Bandar Haluan Kabupaten Simalungun*, skripsi, jurusan bimbingan konseling islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri sumatra utara medan

Mutia Apriati. 2015. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di Sma Negeri 1 Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Jamal Abdurrahman. 2010. *Islamic Parenting*. solo: AQWAM

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Yahmin, H. Martunis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Referensi

Email 4531resi@gmail.com